

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang Masalah

Keroncong adalah salah satu musik tradisional dari Indonesia yang dipengaruhi oleh Portugis ketika para penjajah dari Portugis masuk ke Indonesia. Salah satunya adalah alat musiknya yaitu *cavaquinho*<sup>1</sup>(ukulele). Pada zaman dahulu orang-orang Indonesia keturunan Portugis dari daerah Tugu, Jakarta Utara membuat alat musik sejenis *cavaquinho*. Kemudian berkembang menjadi tiga jenis, yaitu *macina* (cuk), *prounga* (cak), dan *jitera* (gitar). Kemudian penduduk sekitar mendengar suaranya berbunyi ‘crang-crong’ dan akhirnya disebut keroncong, yang juga dikenal sekarang sebagai Krontjong Toege (Keroncong Tugu). Kata Tugu ini, diambil dari kata *portuguese*, kemudian disingkat oleh orang-orang sekitar menjadi Tugu. Kemudian alat musik ini mengalami perubahan dari waktu ke waktu. Alat-alat musik yang digunakan dalam Keroncong Tugu adalah gitar melodi, gitar ritmis, cuk, cak, biola, *cello*, *contra bass*, dan rebana.

Keroncong Tugu ini sudah ada sejak tahun 1661, tetapi baru dibuat secara organisasi musik tradisi pada tahun 1925 bernama Orkes Pusaka Keroncong Moresco Tugu (OPKMT) oleh Joseph Quicko<sup>2</sup>, yang merupakan generasi pertama dan masih keturunan Portugis. Sekarang ini telah diteruskan oleh Guido Quiko yang merupakan generasi keempat. Guido Quiko selain menjadi pemimpin, manajer dan pemain gitar dalam Orkes Pusaka Keroncong Moresco Tugu, ia

---

<sup>1</sup> Victor Ganap, “Krontjong Toegoe” (Yogyakarta: BP ISI YOGYAKARTA, 2011) Hal.4

<sup>2</sup> Wawancara dengan Guido Quiko, tanggal 27 Februari 2020, di Kampung Tugu

menjadi pelatih musik OPKMT untuk tim senior dan tim junior. Para pemain dari OPKMT sekarang ini masih ada yang keturunan dari Portugis dan dari generasi ke generasi.

Orkes Pusaka Keroncong Moresco Tugu memiliki keunikannya sendiri dibandingkan dengan jenis musik keroncong lainnya, seperti stambul, keroncong langgam Jawa dan keroncong Pop<sup>3</sup>. Pertama Krontjong Toege masih sangat kental suasana musik dari Portugis, seperti irama, lirik lagu, dan instrumennya<sup>4</sup>. Kedua orang-orang dalam komunitas Krontjong Toege tersebut menjunjung tinggi amanah nenek moyang mereka, sehingga mereka sampai sekarang menganggap bahwa Krontjong Toege adalah pusaka yang harus dilestarikan dan menjadi komitmen mereka untuk terus memainkan musik keroncong<sup>5</sup>. Ketiga, Krontjong Toege juga terus maju, dengan mengikuti perkembangan musik di Indonesia, tetapi mereka tidak menghilangkan ciri khas dari Krontjong Toege itu sendiri.

Karya-karya dari Orkes Pusaka Keroncong Moresco Tugu sangatlah unik, terutama yang berjudul *Oud Batavia*. *Oud Batavia*, merupakan grup musik zaman dulu. Grup musik ini berisikan orang-orang keturunan dari Jawa-Belanda, yang dibentuk di daerah Pasar Baru<sup>6</sup>. Lagu ini berisikan lirik yang gembira. Lagu ini tidak diketahui tahun berapa dibuat, karena juga ada pengaruh dari Belanda, dimana ada personil yang merupakan anggota dari grup musik *Oud Batavia*. Mereka memadukan lagu-lagu zaman Belanda dengan musik khas Keroncong Tugu. Pada awalnya lagu ini berirama 3/4 (*waltz*), tetapi pada tahun 1970an lagu ini dirubah iramanya menjadi 4/4 (*foxtrot*), karena untuk menghibur tamu

---

<sup>3</sup> Ririn Darini, "*Keroncong Dulu dan Kini*". Universitas Negeri Yogyakarta, 2012, halaman 24-27

<sup>4</sup> Chysanti Arumsari, "*Keroncong Tugu: The Beat of Nationalism from Betawi, Jakarta, Indonesia*"

<sup>5</sup> Victor Ganap, "*Krontjong Toegoe*" (Yogyakarta: BP ISI YOGYAKARTA, 2011) Hal.7

<sup>6</sup> Wawancara dengan Guido Quiko, tanggal 27 Februari 2020, di Kampung tugu

undangan. Lagu ini memiliki tempo yang cepat, dengan tempo sekitar 180 BPM (*beat per minute*). Dalam lagu ini instrument gitar dan biola digunakan untuk mengisi sebagai ornamen. Biola memainkan melodi berdasarkan tangga nada blues. Gitar memainkan isian seperti melodi akor, tangga nada blues, dan *arpeggio*. Cuk dan cak sebagai fungsi ritmis dalam lagu ini dengan pola ritmis  $\frac{1}{8}$  *notes* seperti irama *foxtrot*. Lagu ini sangatlah unik, karena ada pengaruh budaya lain selain Portugis, Belanda, dan Indonesia, yaitu Afrika-Amerika, dimana ada tangga nada blues dalam lagu ini.

Ada penelitian sebelumnya yang membahas permainan gitar dalam Keroncong Tugu. Recky Darmawan (2015) meneliti tentang aspek-aspek musikal dan budaya dari Illo Djeer dalam musik keroncong tugu sehingga bisa beradaptasi dengan Keroncong Tugu. Kesimpulan dari penelitian ini adalah permainan gitar Illo Djeer terbentuk karena pengalaman bermain musik dalam berbagai genre dan lingkungan yang mendukung karena dari kecil sudah dibiasakan dalam lingkungan bermusik.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi isian melodi dalam lagu *Oud Batavia*, yang dimainkan oleh Orkes Poesaka Krontjong Moresco Toegoe. Metode yang digunakan adalah metode kualitatif, dimana lagu *Oud Batavia* karya Orkes Poesaka Krontjong Moresco Toegoe akan dianalisis menggunakan teori musik yang ada dan juga wawancara. Wawancara pada penelitian ini dilakukan sebagai data awal tentang sejarah Keroncong Tugu dan sebagai konfirmasi untuk transkripsi lagu *Oud Batavia* sudah benar atau tidak, dimana narasumber adalah Guido Quicko yang tinggal di Kampung Tugu, Jakarta Utara.

## **1.2 Perumusan Masalah**

Adapun permasalahan dalam penelitian ini yaitu, elemen-elemen apa saja yang digunakan dalam teori aransemen pada lagu *Oud Batavia* yang dimainkan oleh Orkes Poesaka Krontjong Moresco Toegoe?

## **1.3 Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis aransemen musik dari Orkes Poesaka Krontjong Moresco Toegoe dalam lagu *Oud Batavia*.

## **1.4 Ruang Lingkup**

Adapun ruang lingkup dalam penelitian ini yaitu lagu *Oud Batavia*, yang dimainkan oleh Orkes Poesaka Krontjong Moresco Toegoe, dimana narasumber adalah Guido Quiko.

## **1.5 Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat dari penelitian yaitu:

1. Manfaat praktis yaitu menjadi acuan perkembangan musik keroncong sebagai musik tradisional Indonesia.
2. Manfaat teoretis yaitu memberikan transkripsi dan analisis lagu *Oud Batavia* dari Orkes Poesaka Krontjong Moresco Toegoe untuk komunitas musisi yang ingin mempelajari musik keroncong.